



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA UMKM KOTA BATAM

Dian Efriyenty

Universitas Putera Batam, Batam

Email: dianefriyenty@gmail.com

Abstract

The performance of MSMEs in general varies considerably from year to year. This condition is due to the fluctuating level of MSME output growth in each year. One problem that is often faced by MSME actors is financial management. The impact of neglecting financial management may not be obvious, but without effective accounting methods, businesses that have prospects for success can become bankrupt. Various other limitations faced by MSMEs ranging from educational backgrounds that are not familiar with accounting or bookkeeping, the absence of sufficient funds to hire accountants or buy accounting software to facilitate the implementation of accounting books. This research is expected that micro and small enterprises (MSMEs) are used as tools for using information for decision making in credit applications and calculating taxes. The sample of this study is the guided SMEs in Batam City Cooperative and SME Market Empowerment Service in 2018. This research method uses multiple linear regression analysis. The results of the study stated that partially the level of education, duration of business and accounting training had a significant effect on the use of accounting

Keywords: : Level of education; Duration of effort; Accounting Training; Use of Accounting Information.

Pendahuluan

Usaha mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu penggerak ekonomi masyarakat terutama di wilayah perkotaan dan pedesaan. Pemerintah khususnya wilayah kota Batam dengan visi terwujudnya menuju bandar dunia yang madani dan menjadi lokomotif pertumbuhan ekonomi nasional. Kota Batam sendiri usaha-usaha kecil sudah banyak terlihat di setiap kecamatan dan kelurahan. Sehubungan dengan MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) dengan harapan agar masyarakat Kota Batam bisa ikut adil dalam program pemerintah ini.

Salah satu program pemerintah Indonesia terkait pembiayaan UMKM adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang pada tahun 2014 ditargetkan sekitar Rp 20 triliun. Namun pada prakteknya realisasinya jauh target sekitar Rp 20juta yakni hanya Rp 14,8 triliun. Penyebab rendahnya KUR masih terlalu berhati-hati dalam penyaluran kredit, karena tidak memiliki akses informasi yang memadai terkait kondisi UMKM (Kementerian, 2013). Perkembangan realisasi KUR untuk Bank pelaksana tahun 2012 Rp1.900,3 miliar dengan dasar ekonomi baru 131.061,0.

Keuangan adalah masalah umum yang dihadapi oleh setiap orang. Semua orang pasti berhubungan dengan uang, baik sebagai individu yang telah menikah maupun yang belum menikah, perorangan maupun perusahaan. Seringkali timbul permasalahan bagaimana cara mengatur keuangan yang kita miliki. Umumnya masalah bukan terletak pada penghasilan yang kurang, namun adanya kebiasaan yang salah dalam mengelola keuangan (Swarmilah, 2019).

Masalah yang sering dihadapi oleh para pelaku UMKM salah satunya yaitu pengelolaan keuangan. Dampak dari diabaikannya pengelolaan keuangan mungkin tidak terlihat jelas, namun tanpa metode akuntansi yang efektif, usaha yang memiliki prospek untuk berhasil dapat menjadi bangkrut.

Masalah utama dalam pengembangan UMKM yaitu dinilai masih kurang memahami pengelolaan keuangan. Masih banyak pengusaha kecil yang belum melakukan pencatatan atas laporan keuangan usahanya dengan baik. Bahkan, ada juga yang tidak melakukan pencatatan. Para pengusaha kecil dan menengah biasanya hanya mengerjakan pembukuan sebatas pencatatan pendapatan dan pengeluaran saja. Akibatnya, laba bersih perusahaan sulit diketahui, sehingga pengajuan kredit dilembaga perbankan untuk modal usaha sulit diperoleh, dikarenakan sebagian besar dari pelaku UMKM memiliki keterbatasan-keterbatasan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Berbagai macam keterbatasan lain yang dihadapi oleh UMKM mulai dari latar belakang pendidikan yang tidak mengenal akuntansi atau tata pencatatan, tidak adanya kecukupan dana untuk memperkerjakan akuntan atau membeli *software* akuntansi untuk mempermudah pelaksanaan pembukuan akuntansi. Selain itu dalam upaya pengembangan usaha UMKM menghadapi berbagai kendala yaitu rendahnya pendidikan, kurangnya pemahaman teknologi informasi, ukuran usaha dan kurangnya keandalan karakteristik laporan keuangan dengan lingkungan pengusaha UMKM.

Penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Kecil Menengah di Yogyakarta telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Menurut (Meiliana & Dewi, 2015) menyatakan bahwa Mayoritas Usaha Kecil Menengah di Yogyakarta telah menggunakan *Accounting Information System* (AIS), *Mind Your Own Businnes* (MYOB) dalam kegiatan operasionalnya.

Berdasarkan fenomena masalah diatas, maka pelaku UMKM dalam hal akuntansi, serta perbaikannya memanfaatkan informasi akuntansi yang ada. Sehingga dapat meningkatkan pengambilan keputusan yang dibuatnya. Dari pentingnya informasi akuntansi UMKM, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Kota Batam.

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut untuk mengetahui jenjang pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, untuk mengetahui lama usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, untuk mengetahui pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi

akuntansi, untuk mengetahui jenjang pendidikan, lama usaha dan pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi

Landasan Teori

Penggunaan Informasi Akuntansi

Menurut (Hariyadi, 2013) penggunaan informasi akuntansi merupakan informasi yang diberikan kepada perusahaan yang diwajibkan oleh undang-undang atau peraturan lainnya yang berlaku di Indonesia untuk disediakan oleh setiap perusahaan.

Informasi akuntansi pada dasarnya bersifat keuangan dan terutama digunakan untuk tujuan pengambil keputusan, pengawasan dan implementasi keputusan-keputusan perusahaan. Agar data keuangan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, maka data tersebut dalam bentuk-bentuk yang sesuai dan penggunaan informasi akuntansi untuk perencanaan strategis pengawasan manajemen dan pengawasan operasional.

Faktor-Faktor Penggunaan Informasi Akuntansi

Adapun faktor-faktor penggunaan informasi akuntansi di antaranya sebagai berikut :

- Jenjang Pendidikan

Kemampuan pemilik perusahaan sangat mempengaruhi persiapannya dan penggunaan informasi akuntansi. Kemampuan pemilik perusahaan kecil dan menengah dapat ditentukan dari pendidikan formal pemilik perusahaan. Tingkatan pendidikan formal pemilik perusahaan kecil dan menengah sangat mempengaruhi persiapannya dan penggunaan informasi akuntansi keuangan dan manajemen. Tingkatan pendidikan formal yang rendah (tingkat pendidikan sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah umum) pemilik akan rendah persiapannya dan penggunaan informasi akuntansi dibandingkan tingkatan pendidikan formal yang tinggi (perguruan tinggi) pemilik. Ini sebabnya materi pengajaran akuntansi lebih tinggi diberikan diperguruan tinggi dibandingkan dengan pendidikan yang lebih rendah (Astuti, 2014).

Jenjang pendidikan formal yang tertuang dalam (Depdiknas, 2012) yang menyatakan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan dan khusus, jalur, jenis pendidikan yang diwujudkan dalam bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah dan masyarakat.

- Lama Usaha

Lama usaha dalam hal ini adalah lamanya suatu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) berdiri atau umur dari UMKM semenjak usaha tersebut berdiri sampai pada saat selesainya kegiatan usaha (Arizali, 2013). Semakin lama usaha tersebut berjalan maka akan mengakibatkan adanya perkembangan dari usaha yang signifikan kearah yang positif atau negatif. Perkembangan dari usaha tersebut pada iklim perdagangan dan persaingan yang terjadi didunia usaha atau pasar dan biasanya usaha yang lebih lama berdiri cenderung lebih berkembang karena sudah memiliki lebih banyak pengalaman dalam menjalankan usahanya. Sehingga lebih mampu bersaing dengan usaha atau pelaku UMKM lainnya.

- Pelatihan Akuntansi

Pelatihan seputar akuntansi sangat menentukan seberapa baik kemampuan seorang manajer atau UMKM terhadap penguasaan teknis akuntansi. Semakin sering seorang manajer mengikuti

pelatihan akuntansi, maka semakin baik kemampuan manajer tersebut dalam menggunakan informasi akuntansi (Muhammad, 2014).

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Jenjang Pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi
Jika hasil penelitian untuk $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$. Jadi dapat dikatakan jenjang pendidikan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y) pada UMKM kota Batam, sehingga hipotesis pertama diterima. Artinya, jenjang pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.
2. Lama usaha berpengaruh terhadap pengguna informasi akuntansi
Jika hasil penelitian untuk $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai Signifikan $< 0,05$. Jadi lama usaha (X_2) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y) pada UMKM Batam, sehingga hipotesis kedua diterima.
3. Pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap pengguna informasi akuntansi
Jika hasil penelitian nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai Signifikan $< 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_3 diterima. Nilai $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} dan signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga H_3 juga diterima yang menunjukkan bahwa secara parsial pelatihan akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y) pada UMKM kota Batam.
4. Jenjang pendidikan, lama usaha, pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi
Nilai $f_{hitung} >$ dari f_{tabel} dan signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga H_4 juga diterima yang menunjukkan bahwa secara simultan jenjang pendidikan, lama usaha dan pelatihan akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y) pada UMKM kota Batam.

Metodologi Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM Binaan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Pasar Koperasi dan UKM Kota Batam Tahun 2018 yang berjumlah 1.313, Kepulauan Riau, Batam.

Tabel 1 Populasi Penelitian

No	Wilayah	Jumlah
1	Sekupang	236
2	Batam Kota	257
3	Sei Beduk	103
4	Sagulung	195
5	Batu Ampar	50
6	Bengkong	99
7	Batu Aji	154
8	Nongsa	48

9	Lubuk Baja	62
10	Belakang Padang	49
11	Galang	35
12	Bulang	25
Total		1.313

Pada penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan populasi berstrata. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu atau disebut juga dengan penarikan sampel bertujuan. Adapun kriteria pemilihan sampel yang ditetapkan sebagai berikut:

1. Terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Batam.
2. Sudah berdiri ≥ 5 tahun
3. Memiliki struktur organisasi
4. Memiliki omset \geq Rp 500.000,-/ hari atau Rp 10.000.000,-/ bulan

Penentuan jumlah atau ukuran sampel akan di tentukan dengan menggunakan rumus Yamane dari Slovin (Umar, 2016) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1} \quad \text{Rumus 1 Slovin}$$

Keterangan:

N = Ukuran populasi

n = Ukuran sampel

d = presisi (derajat ketelitian = 10%)

Maka dengan perhitungan responden sebagai berikut:

$$n = \frac{1.313}{1.313 \times (10\%)^2 + 1} = 92,92 = 93 \text{ Responden.}$$

Jadi dari jumlah populasi 1.313 UMKM kota Batam, peneliti mengambil jumlah sampel sebanyak 93 responden dengan metode *stratified random sampling*, yaitu proses pemilihan sampel sedemikian rupa sehingga semua sub kelompok pada populasi diwakili pada sampel dengan perbandingan sesuai dengan jumlah yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2015, p. 230).

Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel adalah penentuan variabel sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Variabel penelitian didalam penelitian ini terlihat sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-Kisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)	Proses yang menggunakan informasi akuntansi yaitu informasi operasi, akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan (Kurniawati, E.P., 2012).	Indikator penggunaan informasi akuntansi mengacu pada (Wibowo,2015): 1. <i>Statutory Accounting information</i> Terdiri dari buku kas masuk, buku kas keluar, buku piutang, buku persediaan, buku penjualan dan buku pembelian. 2. <i>Budgetary Information</i> Terdiri dari anggaran arus kas, anggaran penjualan, anggaran produksi. 3. <i>Additional Accounting Information</i> Terdiri dari laporan persediaan, laporan gaji karyawan, laporan biaya produksi.	Likert
Jenjang Pendidikan (X1)	Jenjang pendidikan pemilik perusahaan akan diukur berdasarkan pendidikan formal yang pernah diikuti antara lain SD, SMP, SMA, DIII, S1 dan S2 (Hariyadi, 2013).	Tingkat Pendidikan yang ditempuh oleh pemilik atau manajer UMKM antara lain dari SD, SMA, DIII, S1 dan S2 (Hariyadi, 2013).	Ordinal
Lama Usaha (X2)	Usia atau lamanya perusahaan beroperasi. Bahwa semakin muda usia usaha, maka terdapat kecenderungan menyatakan informasi akuntansi yang ekstensif (Hariyadi, 2013).	Penelitian ini mengukur variabel umur perusahaan berdasarkan tahun sejak pendirian perusahaan atau lamanya usaha berdiri (Hariyadi, 2013).	Ordinal

Tabel 3. Lanjutan Kisi-Kisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Pelatihan Akutansi (X3)	Menurut (Solovida, 2013) pelatihan akuntansi adalah pelatihan akuntansi yang diselenggarakan oleh suatu lembaga pendidikan luar sekolah maupun lembaga pendidikan tinggi atau balai pelatihan di dinas tertentu.	Pelatihan akuntansi yang pernah diikuti oleh manajer atau pemilik akan diukur berdasarkan fekuensi pelatihan akuntansi yang diikuti (Solovida, 2013).	Ordinal

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari survey yang dilakukan dengan membagikan kuesioner pada UMKM di Kota Batam. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini antara lain jumlah UMKM di Kota Batam per sektor pada tahun 2018 yang diperoleh dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Pasar, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Batam.

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program *computer* yaitu SPSS (*software Statistics Product for the Social Science*). Ada beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif, uji validitas, uji reabilitas, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan analisis regresi berganda.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian ini terlihat pada hasil olahan data yang telah dilakukan diantaranya sebagai berikut:

Analisis Data

Uji kualitas data berupa jawaban atau pemecahan masalah penelitian, dibuat berdasarkan hasil proses pengujian data yang meliputi pemilihan, pengumpulan dan analisis data. Uji kualitas data meliputi reliabilitas dan validitas data. Dalam penelitian ini digunakan SPSS versi 24.00.

Hasil Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah item-item yang diajukan dalam kuesioner dapat digunakan untuk mengukur keadaan responden. Pengujian dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi *pearson product moment* dan dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada tingkat 0,05 (Wibowo, 2012). Nilai *r* tabel diperoleh dari *table r* (uji dua sisi dengan sig 0,05). Item kuesioner dinyatakan valid apabila nilai *r*-hitung > *r*-tabel. Berikut ini hasil uji validitas data:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	<i>r</i> _{hitung}	<i>r</i> _{tabel}	Kesimpulan
Penggunaan informasi akuntansi (Y)	Y1_1	0,432	0,2039	Valid
	Y1_2	0,293	0,2039	Valid
	Y1_3	0,228	0,2039	Valid
	Y1_4	0,350	0,2039	Valid
	Y1_5	0,866	0,2039	Valid
	Y1_6	0,717	0,2039	Valid
	Y1_7	0,317	0,2039	Valid
	Y1_8	0,319	0,2039	Valid
	Y1_9	0,631	0,2039	Valid
	Y1_10	0,524	0,2039	Valid
	Y1_11	0,394	0,2039	Valid
	Y1_12	0,294	0,2039	Valid
	Y1_13	0,280	0,2039	Valid
	Y1_14	0,330	0,2039	Valid
Jenjang pendidikan (X1)	X1	0,294	0,2039	Valid
Lama usha (X2)	X2	0,288	0,2039	Valid
Pelatihan akuntansi (X3)	X3	0,340	0,2039	Valid

Sumber: Data diolah, SPSS 24, 2019

Tabel 4 terlihat bahwa korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk dari setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan, dan menunjukkan bahwa $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$. Dengan melihat $r\text{-table}$ dengan jumlah sampel 93 diperoleh $r\text{-table}$ menggunakan rumus: $df = n - 2$, maka hasilnya sebesar 0,2039. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Dalam penelitian ini kriteria diterima dan tidaknya suatu data reliabel dengan menggunakan nilai batas penentu 0,6. Jika nilai alpha lebih besar dari pada 0,6 maka disimpulkan variabel dari kuesioner adalah reliabel. Hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing variabel yang diringkas pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5 Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Jenjang pendidikan (X1)	0.643	Reliabel
Lama usaha (X2)	0.790	Reliabel
Pelatihan akuntansi (X3)	0.708	Reliabel
Penggunaan informasi akuntansi (Y)	0.769	Reliabel

Sumber : Data diolah, SPSS 24, 2019

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien *Cronbach's Alpha* yang cukup besar yaitu diatas 0,60. Nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel jenjang pendidikan sebesar 0,643 dan untuk variabel lama usaha sebesar 0,790 dan variabel pelatihan akuntansi sebesar 0,708. Untuk variabel penggunaan informasi akuntansi sebesar 0,769. Nilai cronbach Alpha diatas 0,60 sedangkan nilai r kritis (uji 2 sisi) pada signifikansi 0,05 dengan jumlah data (n) = 93, didapatkan nilai r tabel karena r hitung lebih besar dari r tabel 0,2039 maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir pertanyaan penelitian tersebut reliabel.

Dari tabel tersebut diatas dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov test*. Dimana hasil pengujiannya menunjukkan data berdistribusi normal. Seperti yang ditunjukkan oleh tabel 6 dibawah.

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas

		Standardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,98356052
Most Extreme Differences	Absolute	,089
	Positive	,080
	Negative	-,089
Test Statistic		,089
Asymp. Sig. (2-tailed)		,064 ^c

Sumber : Data diolah, SPSS 24, 2019

Menganalisis nilai *kolmogorov-smirnov* di atas bisa diambil kesimpulan bahwa, data memiliki distribusi normal karena nilai *kolmogorov-smirnov* memiliki tingkat signifikan $0,064 > 0,05$.

Uji Multikolinearitas

Uji ini akan membahas ada tidaknya *multikolinearitas* atau terjadinya korelasi diantara sesama variabel bebas. Model regresi yang baik tentunya tidak ada multikolinear atau adanya korelasi diantara variable bebas. Berdasarkan *table output* yang telah diolah oleh SPSS 24 yang melibatkan *variable dependent* maka dihasilkan *table colinierity* sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_jenjangpendidikan	,897	1,114
	X2_Lamausaha	,881	1,136
	X3_Pelatihanakuntansi	,980	1,021

Sumber : Data diolah, SPSS 24, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan diatas tampak bahwa VIF dari masing-masing variabel yaitu $X_1 = 1,114$, $X_2 = 1,136$ dan $X_3 = 1,021$ berada di bawah angka 10. Dengan demikian bahwa model tersebut tidak memiliki gejala multikolinieritas atau bebas multikolinieritas.

Uji Heterokedasitas

Menurut (Wibowo, 2012) uji *heterokedasitas* bertujuan menguji pengaruh dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Berikut adalah hasil dari uji *heterokedasitas* pada tabel 8 dibawah ini.

Tabel 8. Hasil Uji Heterokedasitas**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	49,050	2,446		20,051	1.000
X1_jenangpendidikan	-,183	,394	-,052	-,463	1.000
X2_Lamausaha	,448	1,040	,049	,431	1.000
X3_Pelatihanakuntansi	,579	,918	,067	,631	1.000

a. Dependent Variable: Y_Penggunaan informasi akuntansi

Sumber : Data diolah, SPSS 24, 2019

Dari hasil *output* diketahui bahwa korelasi antara X1_Jenang pendidikan dan X2_Lama usaha X3_Pelatihan akuntansi dengan nilai signifikansi 1.000 ketiga nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka ditarik kesimpulan bahwa model penelitian ini tidak mengalami masalah heterokedasitas.

Uji Autokorelasi

Menurut (Wibowo, 2012) hasil Pengujian autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,085 ^a	,007	-,026	7,94501	,899

a. Predictors: (Constant), X3_Pelatihanakuntansi, X1_jenangpendidikan, X2_Lamausaha

b. Dependent Variable: Y_Penggunaaninformasiakuntansi

Sumber : Data diolah, SPSS 24, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan diatas bahwa nilai DW= 0,899 > 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa suatu model dapat dikatakan tidak terjadi gejala autokorelasi, jika probabilitas nilai Durbin-Watson > 0,05. Pada tabel di atas probabilitas nilai Durbin Watson adalah 0,899 > 0,05, maka dapat dipastikan bahwa model tersebut tidak mengalami gejala autokorelasi.

Uji Hipotesis**Hasil Uji t (Parsial)**

Digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen atau bebas (X) terhadap variabel dependen atau terikat (Y). Hipotesis dalam pengujian ini, sebagai berikut:

H_1 = Variabel X1 berpengaruh terhadap variabel Y.

H_2 = Variabel X2 berpengaruh terhadap variabel Y.

H_3 = Variabel X3 berpengaruh terhadap variabel Y.

Tabel 10. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	49,050	2,446		20,051	,000
X1_jenjangpendidikan	,183	,394	,052	2,463	,001
X2_Lamausaha	,448	1,040	,049	3,431	,000
X3_Pelatihanakuntansi	,579	,918	,067	2,631	,003

Sumber : Data diolah, SPSS 24, 2019

Dari tabel 10 diatas dapat dilihat hasil uji t hitung, sehingga dibandingkan dengan t table:

1. Pengaruh jenjang pendidikan (X_1) terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y). Hasil perhitungan untuk $t_{hitung} (2,463) > t_{tabel} (1,986)$ dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Jadi jenjang pendidikan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y).
2. Pengaruh lama usaha (X_2) terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y). Hasil perhitungan untuk $t_{hitung} (3,431) > t_{tabel} (1,986)$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Jadi lama usaha (X_2) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y).
3. Pengaruh pelatihan akuntansi (X_3) terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y). Hasil perhitungan untuk $t_{hitung} (2,631) > t_{tabel} (1,986)$ dan nilai signifikan $0,003 < 0,05$. Jadi pelatihan akuntansi (X_3) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y).

Hasil Uji F (Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui semua variabel independen (X_1, X_2, X_3) yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 11. Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	41,284	3	13,761	3,218	,000 ^b
Residual	5617,964	89	63,123		
Total	5659,247	92			

a. Dependent Variable: Y_Penggunaanainformasiakuntansi

b. Predictors: (Constant), X3_Pelatihanakuntansi, X1_jenjangpendidikan, X2_Lamausaha

Sumber : Data diolah, SPSS 24, 2019

Berdasarkan tabel perhitungan diatas diperoleh nilai Fhitung dibandingkan dengan Ftabel ($3,218 > 2,71$) dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa H4diterima. Nilai $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} sehingga H4 juga diterima menunjukkan bahwa secara simultan jenjang pendidikan, lama usaha dan pelatihan akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y).

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah di Batam. Sampel dalam penelitian ini adalah 93 usaha mikro kecil dan menengah yang terdaftar di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Adapun rangkumannya berdasarkan hipotesis dan rumusan masalahnya ditunjukkan dibawah ini.

Jenjang Pendidikan Berpengaruh Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian untuk t hitung (2,463) > t tabel (1,986) dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Jadi dapat dikatakan jenjang pendidikan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y) pada UMKM kota Batam, sehingga hipotesis pertama diterima. Artinya, jenjang pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Jenjang pendidikan dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi apabila tingginya pendidikan menunjukkan tingginya penggunaan informasi akuntansi didalam usaha UMKM. Hal tersebut dikarenakan ilmu akuntansi diperoleh dari jenjang yang lebih tinggi yaitu pendidikan formal ataupun dari pelatihan yang dipelajari para pelaku UMKM. Sehingga para pelaku UMKM mampu memberikan solusi yang tepat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan (Muchdorroh, 2015) yang mengungkapkan bahwa jenjang pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Lama Usaha Berpengaruh Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian untuk t hitung (3,431) > t tabel (1,986) dan nilai Signifikan $0,000 < 0,05$. Jadi lama usaha (X_2) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y) pada UMKM Batam, sehingga hipotesis kedua diterima.

Lama usaha dikatakan dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi apabila kematangan usaha menunjukkan tingginya penggunaan informasi akuntansi dalam kegiatan usahanya. Semakin matang sebuah usaha, maka dianggap telah menggunakan informasi akuntansi dengan intens (rutin). Namun, kematangan usaha harus didukung oleh penggunaan informasi akuntansi yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wahyuni, 2016) yang menyatakan lama usaha berpengaruh terhadap peningkatan penggunaan informasi akuntansi.

Pelatihan Akuntansi Berpengaruh Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian nilai t hitung (2,631) > t tabel (1,986) dan nilai Signifikan $0,003 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_3 diterima. Nilai $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} dan signifikansi lebih kecil dari $0,05$, sehingga H_3 juga diterima yang menunjukkan bahwa secara parsial pelatihan akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y) pada UMKM kota Batam.

Pelatihan akuntansi dikatakan dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi apabila banyaknya frekuensi melakukan pelatihan akuntansi menunjukkan tingginya penggunaan informasi akuntansi dalam kegiatan usaha pula. Hal tersebut karena pelatihan akuntansi dianggap mampu mengubah pandangan pelaku UMKM tentang mengelola keuangan usaha menjadi lebih baik. Hasil ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh (Pratiwi, 2016) yang menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Jenjang Pendidikan, Lama Usaha dan Pelatihan Akuntansi Berpengaruh Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian nilai $f_{hitung} (3,218) > f_{tabel} (2,71)$ dan nilai Signifikan $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_4 diterima. Nilai $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} dan signifikansi lebih kecil dari $0,05$, sehingga H_4 juga diterima yang menunjukkan bahwa secara simultan jenjang pendidikan, lama usaha dan pelatihan akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y) pada UMKM kota Batam.

Jenjang pendidikan pemilik usaha, lama usaha dan pelatihan akuntansi berpengaruh secara simultan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini berarti pendidikan pemilik yang tinggi, lama usaha yang semakin lama dan pelatihan akuntansi yang sering diikuti mendorong pemilik usaha kecil dan menengah untuk menggunakan informasi akuntansi. Semakin sering pelaku UMKM mengikuti pelatihan akuntansi, maka dianggap telah mampu menerapkan akuntansi dan menggunakan informasi akuntansi dalam kegiatan usaha sehari-hari. Penelitian ini didukung oleh penelitian (Kurniawati, 2016) yang menyatakan bahwa jenjang pendidikan, lama usaha dan pelatihan akuntansi berpengaruh secara simultan terhadap penggunaan informasi akuntansi UMKM.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka penulis menarik kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh jenjang pendidikan (X_1) $t_{hitung} (2,463) > t_{tabel} (1,986)$ dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Jadi jenjang pendidikan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y).
2. Pengaruh lama usaha (X_2) terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y). Hasil perhitungan untuk $t_{hitung} (3,431) > t_{tabel} (1,986)$ dan nilai Signifikan $0,000 < 0,05$. Jadi lama usaha (X_2) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y).
3. Pengaruh pelatihan akuntansi (X_3) terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y). Hasil perhitungan untuk $t_{hitung} (2,631) > t_{tabel} (1,986)$ dan nilai Signifikan $0,003 < 0,05$. Jadi pelatihan akuntansi (X_3) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y).
4. Pengaruh F_{hitung} dengan $F_{tabel} (3,213 > 2,71)$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_4 diterima. Maka secara simultan jenjang pendidikan, lama usaha dan pelatihan akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y).

Saran

Bagi Pelaku UMKM

Dapat dijadikan bahan referensi untuk menganalisis sistem informasi akuntansi, menerapkan pelatihan akuntansi, menilai jenjang pendidikan karyawan ataupun pemilik usaha dan menganalisis lama usaha dalam prospek kemajuan usaha.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat memperluas objek penelitian serta menambah variabel penelitian terkait penggunaan informasi akuntansi bagi para pelaku usaha kecil menengah mikro.

Daftar Pustaka

- Arizali. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan akuntansi pada UMKM (Survei pada perusahaan rekanan PT. PLN (Persero) di Kota Bandung). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4), 25–34.
- Astuti. 2014. Pengaruh karakteristik internal perusahaan terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah di kabupaten kudus. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4), 14–22.
- Depdiknas. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2012 Tentang Sisdiknas. 2012. Jakarta.
- Hariyadi. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang bergerak di bidang jenis usaha makanan di kota Tanjungpinang. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1–13.
- Kurniawati. 2016. Penerapan akuntansi untuk usaha kecil dan menengah (UKM): studi kasus pada usaha dagang kota Salatiga. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 10(2), 1–10.
- Meiliana, K., & Dewi, A. F. 2015. Analisis Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Yogyakarta. *Modus*, 27(1), 29–40.
- Muchdorroh. 2015. Pengaruh skala usaha, pendidikan pemilik pengalaman pemimpin, jenis usaha, persepsi pemilik usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah. *Jurnal Akuntansi*, 3(5), 1–10.
- Muhammad, W. 2014. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah (UKM) di Yogyakarta. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 35–43.
- Pratiwi. 2016. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi pada perusahaan getuk goreng di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Akuntansi*, 3(1), 1–8.
- Swarmilah. 2019. Penggunaan teknologi informasi di kalangan pelaku usaha mikro kecil menengah di daerah perbatasan (Studi di Kabupaten Belu Provinsi Nusa Tenggara Timur). *Jurnal Pekommas*, 1(2), 141–152.
- Wahyuni, S. 2016. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang ada di Kota Tanjungpinang. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 2(4), 1–8.
- Wibowo, A. E. 2012. *Aplikasi Praktis SPSS Dalam Penelitian* (Cetakan 1). Yogyakarta: BPFE Universitas Diponegoro.